

PENGARUH PEMBERIAN TUMBUKAN DAUN SICEREK (CLAUSENA EXCAVATA BURM.F) TERHADAP PENURUNAN SUHU TUBUH PADA BALITA DEMAM

Shantrya Dhelly Susanty^{1*}, Maisyarah², Rahmillah Annisa³

^{1,2,3}Fakultas Kesehatan Prodi Sarjana Kesehatan Masyarakat, Universitas Fort De Kock

*Email Korespondensi: shantryadhelly@fdk.ac.id

Submitted:08-05-2023, Reviewer: 02-06-2023, Accepted: 08-06-2023

ABSTRACT

Fever is generally experienced a lot, especially in toddlers, because the toddler's immune system is still weak and the toddler's need for nutrition is very high and needs to be considered by parents. The aim of this study was to identify the body temperature of toddlers with fever, the effect of giving crushed sicerek leaves (clausena excavata burm. f) on decreasing body temperature in toddlers with fever. This research uses quantitative methods with a quasi-experimental approach. the number of research samples as as 23 toddlers. The research instruments used were interviews and observations. The test used was the Wilcoxon test because the data was not normally distributed. The results of the study based on univariate analysis found that the average body temperature before being given sicerek leaves was 38.19°C with a standard deviation of 0.164. After being given sicerek leaves, the results of the analysis showed that the average body temperature decreased and the body temperature data for toddlers was 37.22°C with a standard deviation of 0.208. The results of the bivariate analysis using Wilcoxon obtained a mean differerncet value of 0.97, and a P value of 0.000. This statistical value indicates that there is an effect of crushed sicerek (clausena excavata burm. f) leaves on reducing body temperature in toddlers with fever in the working area of the Sungai Tarab II Health Center. Tanah Datar District in 2022. It is hoped that the puskesmas will be able to inform, develop and use this research as a reference or alternative treatment fortreating toddlers with fever.

Keywords: Sicerek leaves (Clausena excavata, Burm. f), fever, toddler, temperature

ABSTRAK

Demam pada umumnya banyak di alami terutama pada balita, karena daya tahan tubuh balita yang masih lemah dan kebutuhan balita akan gizi sangat tinggi dan perlu diperhatikan oleh orangtua. penelitian bertujuan mengidentifikasi suhu tubuh balita demam, pengaruh pemberian tumbukan daun sicerek (clausena excavata burm. f) terhadap penurunan suhu tubuh pada balita demam. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan quasi experiment. jumlah sampel penelitian sebanyak 23 balita. Instrumen penelitian yang digunakan adalah wawancara dan observasi. Uji yang digunakan adalah Uji Wilcoxon karena pada uji normalitas data berdistribusi tidak normal. Hasil penelitian berdasarkan analisis univariat ditemukan rata-rata suhu tubuh sebelum diberikan daun sicerek yaitu 38.19°C dengan standar deviasi 0.164. Setelah diberikan daun sicerek hasil analisis didapatkan rata-rata suhu tubuh menurun dan diperoleh data suhu tubuh balita yaitu 37.22°C dengan standar deviasi 0.208. Hasil analisis bivariat menggunakan wilcoxon didapat nilai mean different 0,97, dan P value sebesar 0,000, nilai statistik ini menunjukkan terdapat pengaruh pemberian tumbukan daun sicerek (clausena excavata burm.

f) terhadap penurunan suhu tubuh pada balita demam di wilayah kerja Puskesmas Sungai Tarab II Kabupaten Tanah Datar Tahun 2022. Diharapkan puskesmas agar dapat menginformasikan, mengembangkan dan menggunakan penelitian ini sebagai salah satu referensi atau alternatif pengobatan dalam penanganan balita demam.

Kata kunci: Daun Sicerek (*Clausena Excavata* Burm. F), Demam, Balita, Suhu

PENDAHULUAN

Berdasarkan data WHO 2017 kejang demam terjadi pada 2-5% anak usia 6 bulan sampai 5 tahun di negara maju. Di Amerika Serikat dan Eropa prevalensi demam berkisar 2-5%. Dengan angka kejadian demam sederhana sekitar 70-75%, kejang kompleks 20-25% dan sekitar 5% demam simptomatik. Di Asia prevalensi demam meningkat dua kali lipat bila dibandingkan di Eropa dan di Amerika Serikat. Di Jepang angka kejadian demam berkisar 8,3-9,9%. Bahkan di Guam insiden demam mencapai 14% (Puri Mutia, 2021).

Badan Kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan jumlah kasus demam di seluruh Dunia mencapai 16 – 33 juta dengan 500 – 600 ribu kematian tiap tahunnya. Data kunjungan ke fasilitas kesehatan pediatrik di Brazil terdapat sekitar 19% sampai 30% anak diperiksa karena menderita demam (Setyowati dalam Wardiyah, 2016). Di Indonesia dilaporkan bahwa angka kejadian kejang demam 3-5% dari anak yang berusia 6 bulan pada tahun 2017-2018. Angka tersebut terus bertambah menjadi 6% pada tahun 2019 (Sulystowati, 2019). Di Jawa Timur terdapat 2-3% dari 100 anak pada tahun 2014-2015 anak yang mengalami demam (Prastyo, 2019).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dewi sinta,dkk (2018) dengan Hasil penelitian suhu tubuh sebelum pemberian kompres di dahi 38.30°C dan pemberian kompres di lipatan paha 38.22°C. Penurunan dahi 0.25°C dan lipatan paha 0.58°C. Ada perbedaan lokasi kompres hangat dahi dan lipatan paha (P=0.000). Ada perbedaan efektivitas lokasi kompres hangat (dahi dan lipatan paha) terhadap suhu tubuh anak demam. Saran untuk tenaga kesehatan

untuk menerapkan upaya penurunan suhu tubuh dengan cara kompres hangat di lokasi yang efektif menurunkan suhu tubuh. (Amalia & Utami, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Eny Ina (2018), rata-rata derajat penurunan suhu tubuh sebelum dan sesudah dilakukan kompres air hangat pada daerah aksila sebesar 0,247°C. Rata-rata derajat penurunan suhu tubuh sebelum dan sesudah dilakukan kompres air hangat pada daerah sebesar 0,111°C. Analisis uji t menunjukkan teknik pemberian kompres hangat pada daerah aksila lebih efektif terhadap penurunan suhu tubuh dibandingkan dengan teknik pemberian kompres hangat pada dahi (t hitung=5,879 p=0,000). Teknik pemberian kompres air hangat pada daerah aksila lebih efektif terhadap penurunan suhu tubuh.

Pada umumnya penanganan demam dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu secara non farmakologis atau menggunakan farmakologis. Penanganan demam secara fisik seperti memberikan anak kompres, memakaikan anak pakaian yang tidak tebal serta memberikan air minum lebih banyak saat demam sedangkan dengan menggunakan obat-obatan dapat diberikan obat antipiretik pada penderita demam dengan dosis yang telah ditentukan (Puri Mutia, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh (Esti sorena,dkk 2018) didapatkan hasil kecenderungan penurunan suhu tubuh setelah dilakukan kompres hangat pada anak dengan peningkatan suhu tubuh di ruang Edelweis RSUD Dr. M. Yunus Bengkulu dengan rata-rata penurunan (0,7526 °C). (Sorena et al., 2019). Penelitian yang dilakukan oleh (Hasanah,dkk 2019) didapatkan bahwa dari tiga variabel (kompres air hangat 10, 15, 20 menit) mempunyai pengaruh terhadap penurunan suhu



tubuh anak demam . dari analisis anova didapatkan hasil nilai $p=0,001$, kesimpulan yang diperoleh adalah terdapat perbedaan yang bermakna antara ketiga kelompok. Kelompok yang paling efektif untuk menurunkan suhu tubuh adalah kompres air hangat dengan lama waktu 15 menit dengan rata-rata penurunan suhu tubuh sebesar $0,821\pm 0,1813$ dan didapatkan hasil effect size dalam kategori besar dengan $\eta^2 = 0,29$. kompres air hangat 15 menit paling efektif menurunkan suhu tubuh anak demam.

Menurut Carlson,dkk (2018), Demam merupakan sebuah proses alamiah yang timbul sebagai mekanisme pertahanan tubuh terhadap patogen, namun terkadang suhu yang terlalu tinggi seringkali menjadi suatu dilema sendiri yang menimbulkan kekhawatiran pada orang tua. Demam terjadi karena peningkatan pusat pengatur suhu di hipotalamus yang dipengaruhi oleh Interleukin-1 (IL-1). Terdapat berbagai variasi kisaran suhu normal pada anak menurut tempat pengukurannya. Tatalaksana demam yang terutama yaitu pemberian antipiretik seperti parasetamol atau ibuprofen. Beberapa studi menemukan bahwa penggunaan metode kombinasi antipiretik memberikan efek antipiretik yang lebih tinggi, namun hal ini belum dapat direkomendasikan karena belum ada studi mengenai keamanannya. Metode kompres hangat juga dapat diberikan sebagai terapi tambahan untuk membantu menurunkan demam pada anak. Penggunaan antipiretik sesuai dosis yang direkomendasikan ditambah dengan kompres hangat sudah terbukti lebih efektif untuk menurunkan demam pada anak terutama di 30 menit pertama.

Penanganan non farmakologis yang sering dilakukan oleh masyarakat Sumatra Barat yaitu dengan pemberian kompres daun sicerek (*Clausena Excavata Burm F*) atau daun salam Koja . Selain untuk demam, daun sicerek (*Clausena Excavata Burm F*) atau daun salam Koja juga digunakan untuk pengobatan penyakit diare dan luka memar. Tanaman ini mengandung senyawa kimia alkaloid, Coumarin, karbazol dan flavonoid untuk Anti kanker, imunomodulator, anti-HIV-1, antioksidan, antibakterial, insektisida, antijamur, antinociceptive, anti-malaria dan antiplatelet edrizal dkk, (2018).

Berdasarkan penelitian Edrizal dkk (2018), Salah satu obat yang sering digunakan oleh masyarakat Sumatra Barat yaitu daun sicerek (*Clausena Excavata Burm F*). Daun sicerek (*Clausena Excavata Burm F*) mengandung senyawa aktif alkaloid dan flavonoid yang dapat digunakan sebagai antijamur. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimental laboratorium secara in vitro untuk mengetahui aktivitas antijamur ekstrak daun sicerek (*Clausena Excavata Burm F*) terhadap jamur *Candida albicans*. Analisa statistik menggunakan uji Anova dengan nilai $p=0,000<0,05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rerata diameter zona hambat tertinggi pada konsentrasi 50% yaitu 13,50 mm, sedangkan rerata diameter zona hambat terendah adalah konsentrasi 10% yaitu 6,75 mm.

Penelitian T.M Thant, dkk (2019) *Clausena excavate* bagian akar *Clausena excavata* berhasil diekstraksi dengan etanol 95% dan dilanjutkan dengan teknik pemisahan kromatografi kolom. Struktur senyawa murni yang diisolasi dijelaskan dengan menggunakan metode spektroskopi seperti spektrometri UV-Vis, IR, NMR dan HRFABMS. Uji penghambatan -glukosidase dilakukan terhadap ragi roti dan usus tikus (sukrosa dan maltase) -glukosidase. Aktivitas antioksidan senyawa hasil isolasi diukur dengan menggunakan uji DPPH. Di antara enzim yang diuji, dua senyawa yang diisolasi, yaitu dentatin (1) dan heptaphylline (2), menunjukkan penghambatan tertinggi pada enzim maltase dengan nilai IC₅₀ 6,75 dan 11,46 M; sebagai kontrol positif, acarbose (IC₅₀, 2,35 M) digunakan. Selain itu, aktivitas scavenging ditemukan setelah melihat hasil penyelidikan aktivitas antioksidan (1) dan (2) (nilai IC₅₀ 2,66 dan 1,55 mM), di mana asam askorbat (IC₅₀ 0,012 mM) digunakan sebagai standar. Kedua senyawa tersebut menunjukkan aktivitas antidiabetes dan antioksidannya dengan cara yang berbeda, terutama menunjukkan aktivitas yang paling kuat terhadap maltase-glukosidase.

Daun sicerek (*Clausena Excavata Burm. F*) memiliki beberapa kandungan yang sama dengan daun dadap serep (*Erythrina subumbrans*). Kandungan Zat yang sama antara lain, kandungan Flavonoid, Saponin, dan



Alkaloid yang bersifat mendinginkan dan berperan sebagai antipiretik (penurun panas/demam. Oleh karena itu sebagian masyarakat memilih untuk menggunakan pengobatan dengan tanaman obat tradisional, yang salah satunya adalah daun dadap serep untuk kompres demam. Cara menggunakan daun dadap serep untuk penurun panas juga mudah, cukup dengan diremas-remas bersama air secukupnya dan ditempelkan ke kening (IDN Time, 2019).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Faridah BD,dkk (2018), tentang Pengaruh pemberian tumbukan bawang merah sebagai penurun suhu tubuh pada balita demam di puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang tahun 2018, dimana bawang merah mempunyai kandungan yang sama dengan daun Sicerek (*Clausena Excavata Burm F*) yaitu kandungan Alkaloid dan saponin, dimana hasil penelitian rata-rata suhu tubuh sebelum dilakukan pemberian tumbukan bawang merah yaitu 37,91°C dan setelah dilakukan pemberian tumbukan bawang merah yaitu 37,42°C. Setelah dilakukan uji t paired sample didapatkan rata-rata selisih sebelum dan sesudah perlakuan adalah -0,48. p value = 0,000 < 0,05 sehingga Ho ditolak, artinya bawang merah efektif terhadap penurunan suhu tubuh pada balita demam.

Penelitian yang dilakukan Berkah Olya Safitri (2021) tentang Uji Efektifitas Antipiretik Daun Kelor (*Moringa oleifera Lamk*) Secara In Vivo dengan hasil skrining fitokimia menunjukkan bahwa EEDK mengandung senyawa flavonoid, alkaloid, fenol dan tanin. Berdasarkan hasil uji ANOVA diperoleh nilai sig. 0,000 terdapat perbedaan suhu yang bermakna antar 5 kelompok perlakuan, hasil uji LSD pada 3 dosis ekstrak dengan paracetamol, semuanya memperoleh sig. >0,05 tidak ada perbedaan bermakna. Sedangkan 3 dosis ekstrak dengan Na-CMC, semuanya memperoleh sig.

Selain pemberian antipiretik, Penurunan suhu tubuh dapat dilakukan dengan tindakan fisik yaitu pemanfaatan pengobatan tradisional. Salah satu tanaman obat tradisional yang berkasiat yang mempunyai efek samping yang relative lebih kecil dibandingkan dengan obat

kimia. Oleh Karena itu penggunaan obat – obatan tradisional turun temurun dan masih dilakukan dikalangan masyarakat yaitu pemberian kompres ramuan daun dadap Serep yang dapat menurunkan suhu demam pada anak (Hidayah et al., 2019).

Berdasarkan penelitian oleh Nurul Hidayah,dkk (2019) tentang kompres demam dengan daun dadap serep (*Eryhrina Lithosperma Miq*). Hasil penelitian menunjukkan sebelum perlakuan rata-rata suhu tubuh sebesar 38,4°C dengan suhu tubuh tertinggi sebesar 38,9°C dan suhu tubuh terendah sebesar 38,0°C. Sedangkan setelah perlakuan rata-rata suhu tubuh sebesar 36,5°C dengan suhu tubuh tertinggi sebesar 37,0°C dan suhu tubuh terendah sebesar 36,0° pada pengujian statistik menggunakan Uji Wilcoxon didapatkan nilai signifikansi p-value sebesar 0,005. Karena ($\alpha < 0,05$) disimpulkan Ho ditolak. Dengan demikian dapat dinyatakan pemberian kompres ramuan daun dadap serep efektif dalam penurunan demam anak post imunisasi

Penelitian oleh Amalia Fathi Hayuni,dkk (2017), Demam merupakan salah satu kondisi dimana suhu tubuh berada di atas 37,5°C. Demam juga bagian dari proses kekebalan tubuh yang sedang melawan infeksi akibat virus, bakteri dan parasit. Demam dianggap sangat tinggi dan berpotensi bahaya jika suhu mencapai 39°C. Penelitian menunjukkan suhu tubuh sebelum perlakuan rata-rata responden memiliki suhu tubuh 37,8°C– 39,4°C dan sesudah perlakuan rata-rata responden rata-rata 36,5°C – 37,3°C. Hasil uji Wilcoxon didapatkan bahwa nilai p-value 0,0001 lebih kecil dari nilai (p < 0,05). Pemberian kompres bawang merah efektif terhadap penurunan suhu tubuh anak.

Berdasarkan penelitian oleh Rizki Pebrian,dkk (2021) tentang Penerapan Rebusan Daun Kemangi (*Ocium Sanctum L.*) Dalam Penanganan Pertama Demam pada Penderita di Wilayah RT 001/RW009 Cakung Barat, Cakung Jakarta Timur, Demam adalah proses alami tubuh untuk melawan infeksi yang masuk ke dalam tubuh ketika suhu meningkat melebihi suhu tubuh normal (>37,5°C), biasanya disebabkan oleh infeksi (bakteri, virus, jamur



atau parasit), penyakit autoimun, keganasan, ataupun obat – obatan. Hasil penelitian menunjukkan Tn. I, pada hari ketiga sudah tidak panas dan suhu normal yaitu S: 36,8°C. Sedangkan Ny. M, pada hari ketiga badan masih lumayan panas dan suhu yaitu S: 37,0°C dan belum sesuai target. Faktor yang mempengaruhi kesembuhan Tn. I lebih cepat yaitu gaya hidup sehat seperti kegiatan olahraga.

METODE PENELITIAN

Penulis dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen semu (*Quasi Experiment*) dimana variabel penelitian tidak memungkinkan untuk dikontrol secara penuh. Adapun jenis design yang digunakan adalah *Quasi Experiment dengan One Group Pretest and Posttest Design*. Data dianalisis dengan menggunakan *uji wilcoxon*. Populasinya adalah semua balita di wilayah kerja Puskesmas Sungai Tarab II Tanah Datar tahun 2021 sebanyak 878 balita yang mengalami demam pada saat penelitian sedang berlangsung, dengan menggunakan teknik *Accidental sampling*. Pengumpulan data pada penelitian ini dengan cara menggunakan lembar observasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 1. Distribusi Suhu Tubuh Sebelum Diberikan Intervensi

Variabel	N	Mean	SD	Minimal	Maksimal
Suhu Tubuh	23	38.19	0.164	37.8	38.5

Berdasarkan hasil tabel 1 hasil analisis didapatkan rata-rata suhu tubuh sebelum diberikan intervensi yaitu 38.19°C (Demam) dengan standar deviasi 0.164. Suhu tubuh terendah adalah 37.8°C (Demam) dan yang tertinggi adalah 38.5°C (Demam).

Tabel 2. Distribusi Suhu Tubuh Sesudah Diberikan Intervensi

Variabel	N	Mean	SD	Minimal	Maksimal
Suhu Tubuh	23	37.22°C	0.208	36.7	37.6

Berdasarkan hasil tabel 2 hasil analisis didapatkan rata-rata suhu tubuh sesudah diberikan intervensi yaitu 37.22°C (Normal) dengan standar deviasi 0.208. Suhu tubuh terendah adalah 36.7°C (Normal) dan yang tertinggi adalah 37.6°C (Demam)

Analisa Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui pengaruh pemberian tumbukan daun sicerek (*Clause Excavata Burm. F*) terhadap penurunan suhu tubuh pada balita

**Tabel 3
Uji Normalitas**

Variabel	Shapiro-Wilk
Pre Intervensi	0.029
Post Intervensi	0.024

Berdasarkan tabel 3 hasil uji normalitas pada pre intervensi menghasilkan nilai P = 0.029 (<0.005) dan dari post intervensi menghasilkan nilai P = 0.024 (<0.05). Didapatkan kedua hasil pre dan post intervensi lebih kecil dari nilai α (0.05) maka data tidak berdistribusi normal, dan akan dilanjutkan dengan uji *Wilcoxon*

Tabel 4. Pengaruh Pemberian Tumbukan Daun Sicerek Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Pada Balita Demam

Variabel	N	Mean	SD	Mean Different	P-Value
Sebelum	2	38.19°C	0.164	0.97	0,000
Sesudah	3	37.22°C	0.208		



Berdasarkan tabel 4 dari hasil analisis uji *Wilcoxon* diperoleh nilai dari 23 jumlah responden yaitu Mean pada suhu tubuh sebelum sebanyak $38,19^{\circ}\text{C}$ (Demam), lalu suhu tubuh sesudah sebanyak $37,22^{\circ}\text{C}$ (Normal), dengan nilai SD suhu tubuh sebelum sebanyak 0,164, lalu suhu tubuh sesudah 0,208, dengan nilai Mean Different 0,97, dengan $P = 0,000$ ($P < 0,05$).

Maka dapat disimpulkan H_0 ditolak yang berarti adanya Pengaruh Pemberian Tumbukan Daun Sicerek (*Clause Excavata Burm. F*) Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Pada Balita Demam di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Tarab II Kabupaten Tanah Datar Tahun 2022.

PEMBAHASAN

Rata-rata Suhu Tubuh Balita Sebelum dan Sesudah Intervensi

Hasil analisis data penelitian ini didapatkan rata-rata suhu tubuh sebelum diberikan Tumbukan daun sicerek (*Clausena Excavata Burm. F*) yaitu $38,19^{\circ}\text{C}$ dengan standar deviasi 0.164. Suhu tubuh terendah adalah $37,8^{\circ}\text{C}$ dan yang tertinggi adalah $38,5^{\circ}\text{C}$. Kondisi suhu tubuh balita yang tidak normal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor yang telah disebut di atas. Setelah diberikan Tumbukan daun sicerek (*Clausena Excavata Burm. F*) hasil analisis didapatkan rata-rata suhu tubuh menurun dan diperoleh data suhu tubuh balita yaitu $37,22^{\circ}\text{C}$ dengan standar deviasi 0.208. Suhu tubuh terendah adalah $36,7^{\circ}\text{C}$ dan yang tertinggi adalah $37,6^{\circ}\text{C}$.

Peningkatan suhu tubuh sering disebut dengan demam. Demam dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti kelainan dalam otak sendiri atau zat toksik yang mempengaruhi pusat pengaturan suhu, penyakit-penyakit bakteri, tumor otak atau

dehidrasi (Erlis Setiana, 2020), disebabkan infeksi saluran pernafasan atas, otitis media, sinusitis, bronchiolitis, pneumonia, pharyngitis, abses gigi, gingi vostonmatitis, gastroenteritis, infeksi saluran kemih, pyelonephritis, meningitis, bakterimia, reaksi imun, neoplasma, osteomyelitis (Erlis Setiana, 2020), disebabkan suhu lingkungan, adanya infeksi, pneumonia, malaria, otitis media, imunisasi (Thobaroni, 2018).

Kemudian demam dapat dibagi dalam dua kategori: (a) demam Non-infeksi merupakan demam yang bukan disebabkan oleh masuknya bibit penyakit ke dalam tubuh kelainan *degeneratif* atau kelainan bawaan pada jantung, demam karena stres, atau demam yang disebabkan oleh adanya penyakit-penyakit berat misalnya leukimia dan kanker, (b) demam infeksi merupakan demam yang disebabkan oleh masukan patogen, misalnya kuman, bakteri, viral atau virus, atau binatang kecil lainnya ke dalam tubuh, termasuk juga imunisasi (Widjaja, 2018).

Berdasarkan data ini menunjukkan bahwa Tumbukan daun sicerek (*Clausena Excavata Burm. F*) dapat menurunkan suhu tubuh balita menjadi normal kembali. Daun Sicerek mengandung senyawa metabolit sekunder seperti flavonoid, tanin, saponin, steroid, alkaloid, dan mengandung vitamin A, vitamin C, vitamin E, vitamin B1, vitamin B2, vitamin B3. Daun Sicerek juga memiliki kandungan mineral Ca, Mg, Fe, Mn, Zn dan Cu (Dewasari M Wardani, 2021). Salah satu senyawa tersebut dapat menurunkan suhu tubuh seseorang menjadi normal kembali.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dewi sinta,dkk (2018) dengan Hasil penelitian suhu tubuh sebelum pemberian kompres di dahi $38,30^{\circ}\text{C}$ dan pemberian kompres di lipatan paha $38,22^{\circ}\text{C}$. Penurunan dahi $0,25^{\circ}\text{C}$ dan lipatan paha $0,58^{\circ}\text{C}$. Ada perbedaan lokasi kompres hangat dahi dan



lipatan paha ($P=0.000$). Ada perbedaan efektivitas lokasi kompres hangat (dahi dan lipatan paha) terhadap suhu tubuh anak demam. Saran untuk tenaga kesehatan untuk menerapkan upaya penurunan suhu tubuh dengan cara kompres hangat di lokasi yang efektif menurunkan suhu tubuh.(Edrizal et al., 2018)

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Eny Inda (2018), rata-rata derajat penurunan suhu tubuh sebelum dan sesudah dilakukan kompres air hangat pada daerah aksila sebesar $0,247^{\circ}\text{C}$. Rata-rata derajat penurunan suhu tubuh sebelum dan sesudah dilakukan kompres air hangat pada daerah sebesar $0,111^{\circ}\text{C}$. Analisis uji t menunjukkan teknik pemberian kompres hangat pada daerah aksila lebih efektif terhadap penurunan suhu tubuh dibandingkan dengan teknik pemberian kompres hangat pada dahi (t hitung= $5,879$ $p=0,000$). Teknik pemberian kompres air hangat pada daerah aksila lebih efektif terhadap penurunan suhu tubuh.

Asumsi penulis berdasarkan data di atas bahwa di usia 1-3 tahun yang disebut dengan balita tingkat intensitas untuk terserang atau mengalami demam lebih tinggi, hal ini salah satunya ketahanan tubuh yang masih sangat lemah dan kebutuhan akan gizi sangat tinggi, dan kondisi orang tua pada masa awal-awal kehamilan sangat lemah dan rentan mengalami kondisi tubuh yang kurang baik sehingga hal ini juga akan berdampak terhadap balita yang sedang menyusui dan membutuhkan gizi dalam kualitas yang banyak. Diharapkan kepada orangtua yang memiliki balita untuk tidak panik saat anak mengalami kenaikan suhu tubuh (demam), karena tindakan non farmakologis bias digunakan sebagai pertolongan pertama saat anak demam.

Pengaruh Suhu Tubuh Balita Sebelum Dan Sesudah Diberikan Tumbukan Daun Sicerek (*Clausena Excavata Burm.F*)

Hasil analisis uji *Wilcoxon* diperoleh nilai dari 23 jumlah responden yaitu Mean pada suhu tubuh balita sebelum diberikan Tumbukan daun sicerek (*Clausena Excavata Burm. F*) yaitu $38,19^{\circ}\text{C}$, lalu suhu tubuh sesudah diberikan Tumbukan daun sicerek (*Clausena Excavata Burm. F*) yaitu $37,22^{\circ}\text{C}$, dengan nilai SD suhu tubuh sebelum intervensi sebesar $0,164$, lalu suhu tubuh sesudah intervensi $0,208$, nilai Mean Different sebesar $0,97$, dan nilai *P value* sebesar $0,000$ ($P value < 0,05$). Hasil nilai *P value* menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya pemberian tumbukan daun sicerek (*Clause Excava Burm. F*) dapat menurunkan suhu tubuh pada balita demam di wilayah kerja Puskesmas Sungai Tarab II Kabupaten Tanah Datar Tahun 2022.

Daun sicerek (*Clausena Excavata Burm F*) atau daun salam koja juga berguna untuk pengobatan penyakit diare dan luka memar. Tanaman ini mengandung senyawa kimia alkaloid, Coumarin, karbazol dan flavonoid untuk Anti kanker, imunomodulator, anti-HIV-1, antioksidan, antibacterialial, insektisida, antijamur, antinociceptive, anti-malaria dan antiplatelet (Edrizal dkk, 2018).

Penelitian T.M Thant, dkk (2019) *Clausena excavate* bagian akar *Clausena excavata* berhasil diekstraksi dengan etanol 95% dan dilanjutkan dengan teknik pemisahan kromatografi kolom. Di antara enzim yang diuji, dua senyawa yang diisolasi, yaitu dentatin dan heptaphylline, kedua senyawa tersebut menunjukkan aktivitas antidiabetes dan antioksidannya dengan cara yang berbeda, terutama menunjukkan aktivitas yang paling kuat terhadap maltase-glukosidase.(Hayuni et al., 2019)

Penelitian tentang uji efektifitas antipiretik daun kelor (*moringa oleifera*



lamk) secara In Vivo dengan hasil skrining fitokimia menunjukkan bahwa EEDK mengandung senyawa flavonoid, alkaloid, fenol dan tannin (Berkah Olya Safitri, 2021). Kemudian daun dadap serep (*Erythrina subumbrans*) memiliki kandungan zat antara lain, kandungan flavonoid, saponin, dan alkaloid yang bersifat mendinginkan dan berperan sebagai antipiretik (penurun panas/demam (IDN Time, 2019).

Selain itu, hasil uji perbedaan antara kelompok kompres daun kelor dengan kelompok kompres bawang merah ditemukan bahwa kedua intervensi tersebut berpengaruh dalam menurunkan demam pada balita demam dengan *P value* 0.001 (< 0,05). Hasil uji Mann Whitney diperoleh nilai $Z = -1,425$ dan $p = 0,164$. Kesimpulan secara statistic tidak ada perbedaan efektifitas antara kompres daun kelor dengan kompres bawang merah terhadap perubahan suhu tubuh balita (Lis Hartanti, dkk., 2017).

Daun Sicerek (*Clausena Excavata* Burm.F) juga memiliki kandungan yang dapat menurunkan demam seperti kandungan alkaloid dan saponin. Kandungan ini juga terdapat pada bawang merah (Faridah BD, dkk., 2018). Bawang merah telah terbukti efektif dapat menurunkan suhu tubuh pada balita demam, didapatkan rata-rata selisih sebelum dan sesudah perlakuan adalah -0,48, *p value* = 0,000 < 0,05 (Amalia Fathi Hayuni, dkk., 2017).

Menurut asumsi peneliti menunjukkan bahwa Daun Sicerek (*Clausena Excavata* Burm.F) memiliki kandungan zat yang bersifat mendinginkan yang dapat menurunkan demam. Dimana kandungan zat ini juga terdapat pada bawang merah, daun kelor, dan daun dadap serep. Penelitian tentang bawang merah, daun kelor, dan daun dadap serep telah menunjukkan dapat menurunkan panas atau demam pada balita.

Pada penelitian ini juga ditemukan bahwa terdapat Pengaruh Pemberian Tumbukan Daun Sicerek (*Clause Excava* Burm. F) Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Pada Balita Demam di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Tarab II Kabupaten Tanah Datar Tahun 2022.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Pengaruh Pemberian Tumbukan Daun Sicerek (*Clause Excava* Burm. F) Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Pada Balita Demam di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Tarab II Kabupaten Tanah Datar Tahun 2022 dapat disimpulkan: Diketahui rata-rata suhu tubuh balita yang mengalami demam sebelum diberikan Tumbukan Daun Sicerek (*Clausena Excavata* Burm.F) adalah 38,19°C.

Diketahui rata-rata suhu tubuh balita yang mengalami demam sesudah diberikan Tumbukan Daun Sicerek (*Clausena Excavata* Burm.F) adalah 37,22°C.

Pengaruh Pemberian Tumbukan Daun Sicerek (*Clause Excava* Burm. F Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Pada Balita Demam dengan hasil uji statistik wilcoxon: nilai Mean Different 0,97, dan *P value* 0,000 (*P value* < 0,05) yang berarti adanya Pengaruh Pemberian Tumbukan Daun Sicerek (*Clause Excavata* Burm. F) Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Pada Balita Demam di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Tarab II Kabupaten Tanah Datar Tahun 2022.

REFERENSI

Aggarwal, B., Lamba, H. S., Sharma, P., Alaga, T. O., Edema, M. O., Atayese, A. O., Bankole, M. O., Aziz, T., Olga, Y., & Sari, A. P. (2021). Uji Efektivitas Antipiretik Ekstrak Etanol 70% Daun Kelor (*Moringa Oleifera* Lamk.) Secara in Vivo. *International Journal of*



- Chemical Technology*, 1(6), 129–136.
<http://repo.stikesborneolestari.ac.id/658/>
- BD, faridah, yusefni, elda, & myzed, ingges dahlia. (2018). Pengaruh Pemberian Tumbukan Bawang Merah Sebagai Penurun Suhu Tubuh Pada Balita Demam Di Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang Tahun 2018. *Jik- Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(2), 136–142.
<https://doi.org/10.33757/jik.v2i2.128>
- Edrizal, dkk. (2018). *Uji aktifitas ekstrak daun sicerek* (. 1(1), 169–173.
- Hanifah Yusuf: Efek analgesia ekstrak daun klausena (clausena anisata hook.f.) pada tikus....2001 USU e-Repository © 2018. (2018).
- Hartanti, L. (2017). *Perbedaan Efektivitas Kompres Daun Kelor Dan Kompres Bawang Merah Terhadap Perubahansuhu Tubuh Balita Demam Di Rs Uns Surakarta*.
<http://digilib.ukh.ac.id/repo/disk1/34/01-gdl-lishartant-1677-1-wordart-i.pdf>
- Hasan, A. (2018). Pengaruh kompres hangat terhadap perubahan suhu tubuh pada pasien febris. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Pencerah*, 7, 1–6.
- Hayuni, A. F., Widyastuti, Y., & Sarifah, S. (2019). Efektifitas pemberian kompres bawang merah terhadap penurunan suhu tubuh pada anak usia 1-5 tahun di puskesmas Gilingan. *Media Publikasi Penelitian*, 15(1), 1–7.
- Henri. (2018). Definisi Gizi. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 8–18.
- Hidayah, N., Maghfirah, S., & Verawati, M. (2019). Efektivitas Pemberian Ramuan Kompres Dadap Serep Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Anak Post Imunisasi. *Prosiding 1st Seminar Nasional Dan Call for Paper*, 102–109.

